

PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA NGABEAN WETAN,  
KECAMATAN NGANGLIK, KABUPATEN SLEMAN

16/06-2025  
KRISMONI



Oleh :

Edo Kani Putra

NIM :

18421182

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA NGABEAN WETAN,  
KECAMATAN NGANGLIK, KABUPATEN SLEMAN



Oleh :

Edo Kani Putra

NIM :

18421182

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA NGABEAN WETAN,  
KECAMTAN NGANGLIK, KABUPATEN SLEMAN



Oleh :

Edo Kani Putra (1841182)

Pembimbing:

Krismono, SHI., MSI.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2025

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edo Kani Putra  
NIM : 18421182  
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan  
Remaja Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Ngaglik,  
Kabupaten Sleman**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 13 juni 2025

Yang Menyatakan



Edo Kani Putra

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Juni 2025  
17 Dzulhijjah 1446 H

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor:476/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2025, tanggal 13 Juni 2025, 17 Dzulhijjah 1446 D: atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

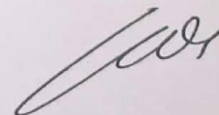
Nama Mahasiswa : EDO KANI PUTRA  
Nomor Mahasiswa : 18421182  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Tahun Akademik : 2024-2025  
Judul Skripsi : **Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean Wetan, Sinduharjo Ngaglik Sleman**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan

*Wassalamu'alaikum wr, wb*

Dosen Pembimbing



(Krismono,SHI,MSI)

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing  
Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Edo Kani Putra

Nomor Mahasiswa : 18421182

Judul Skripsi : **Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku**

**Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean We-**  
**tan,Sinduharjo Ngaglik Sleman**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti mu-naqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshsiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen pembimbing skripsi



(Krismono,SHI,MSI)



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiail@uii.ac.id](mailto:fiail@uii.ac.id)  
W. [fiail.uii.ac.id](http://fiail.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 3 Juli 2025  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Broken Home terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman  
Disusun oleh : EDO KANI PUTRA  
Nomor Mahasiswa : 18421182

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Krismono, SHI, MSI

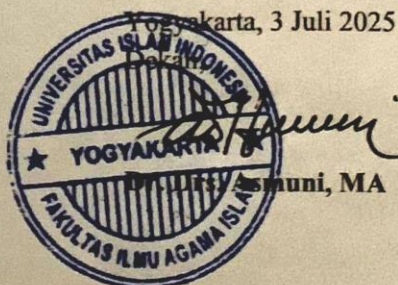
(.....)

Penguji I : Prof. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA

(.....)

Penguji II : Ahmad Nurozi, S.H.I., M.S.I.

(.....)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan banyak support, kasih

sayang, dan doa yang tiada henti untuk anak-anaknya.

## MOTTO

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرَخُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ  
نَفْسَهُ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al Baqarah: 231)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'ān Kemenag, *Qur'ān Kemenag dan Terjemah Artinya* (Jakarta: Kemenag, 2022).

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Ṣa   | ṣ                  | es (dengan titik di atas) |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ج | Jim  | J  | Je                          |
| ح | Ḥa   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                   |
| د | Dal  | D  | De                          |
| ذ | Ḍal  | Ḍ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | R  | Er                          |
| ز | Zai  | Z  | Zet                         |
| س | Sin  | S  | Es                          |
| ش | Syin | Sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | G  | Ge                          |
| ف | Fa   | F  | Ef                          |
| ق | Qaf  | Q  | Ki                          |
| ك | Kaf  | K  | Ka                          |
| ل | Lam  | L  | El                          |
| م | Mim  | M  | Em                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Wau    | W | We       |
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ         | Fathah | A           | A    |
| ـِ         | Kasrah | I           | I    |
| ـُ         | Dammah | U           | U    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَا...     | Fathah dan ya  | Ai          | a dan u |
| وَا...     | Fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab   | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أَا...إَا... | Fathah dan alif atau ya | Ā           | a dan garis di atas |
| إِي...       | Kasrah dan ya           | Ī           | i dan garis di atas |
| وُ...        | Dammah dan wau          | Ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu dida-

hului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA NGABEAN WETAN,  
KECAMATAN NGANGLIK, KABUPATEN SLEMAN

Oleh

Edo Kani Putra

18421182

Broken home merupakan penggambaran dari keluarga yang tidak harmonis. Arti rumah yang hancur menunjukkan keluarga yang tidak stabil, tidak rukun, dan sering bertengkar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengevaluasi faktor penyebab dan latar belakang yang memengaruhi perilaku sosial dan keagamaan remaja; dan 2) untuk menentukan apakah ada pengaruh keluarga yang rusak terhadap perilaku keagamaan remaja dan seberapa besar dampaknya. Untuk menganalisis dampak keluarga broken home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Nganglik, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif akan digunakan untuk menggambarkan beberapa data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi akan digunakan untuk menarik hasil dari teknik analisis data. . Selain itu, penelitian pustaka membantu proses analisis untuk mendukung data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Masalah ekonomi, masalah komunikasi, KDRT, dan perselingkuhan menyebabkan latar belakang keluarga di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Nganglik, Kabupaten Sleman. Masalah psikis, emosi, keagamaan, dan kenakalan remaja adalah efek dari keadaan keluarga yang broken home.

Kata kunci : broken home, keagamaan, kenakalan remaja.

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF BROKEN HOME ON TEENAGERS' RELIGIOUS BEHAVIOR IN NGABEAN WETAN VILLAGE, NGANGLIK SUB-DISTRICT, SLEMAN DISTRICT

By

Edo Kani Putra

18421182

Broken home is a depiction of a disharmonious family. The meaning of a broken home indicates a family that is unstable, does not get along well, and often fights. The objectives of this study are 1) to evaluate the causal and background factors that influence adolescents' social and religious behavior; and 2) to determine whether there is an influence of broken families on adolescents' religious behavior and how big the impact is. To analyze the impact of broken home families on the religious behavior of adolescents in Ngabean Wetan Village, Nganglik District, Sleman Regency. This research uses a qualitative descriptive approach will be used to describe some of the data collected from field research. Data collection methods such as interviews and observations will be used to draw results from data analysis techniques. . In addition, literature research helps the analysis process to support the field data. The results showed that 1) Economic problems, communication problems, domestic violence, and infidelity cause family background in Ngabean Wetan Village, Nganglik Subdistrict, Sleman Regency. Psychological problems, emotions, diversity, and juvenile delinquency are the effects of broken home family circumstances.

Keywords: broken home, religion, juvenile delinquency.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ،  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat karunia-Nya, yang menentukan apa yang akan terjadi pada hamba-Nya, meridhoi setiap langkah yang saya lalui dalam meraih gelar Sarjana Hukum Universitas Islam Indonesia. Berkah dan bimbingannya penulis dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam prose menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean Wetan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”. Dalam Membina Keluarga Sakinah Studi Kasus Hukum Keluarga”. Shalawat serta salam, tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Terimakasih kasih Engkau telah menghadirkan orang-orang terbaik dalam hidup saya, yang telah mendukung, mendoakan dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, untuk penulis mengatutkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dosen program studi Ahwal Syakhshiyah.
3. Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Krismono, SHI., MSI. selaku ketua program studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Krismono, SHI., MSI.. selaku dosen pembimbing akademik dan sekaligus dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap Staf Usaha Prodi Ahwal Syakhshiyah dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Agama Islam Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi penulisselama masa perkuliahan sampai pada tahap akhir studi.
7. Drs. H. Yusuf, S.H., M.S.I. selaku ketua majelis dan Seluruh Staff Pengadiln Agama Sleman yang telah memberikan banyak bantuan dalam terbentuknya skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, yang saya sayangi, dan banggakan. Ayahanda Dodod Suparwanto S,T dan Suryaningsih yang telah senantiasa memberikan pengaruh paling besar bagi penulis, selama ini dalam memberikan cinta, dukungan, motivasi dan nasehat-nasehat serta doa yang tiada hentihentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya sehingga penulismampu berjalan sampai menempuh S1 ini. Tiada kata yang pantas di ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, member-sarkan, serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir sampai saat ini. Terimakasih ayah dan ibunda tercinta.
9. Adikku kindi aryandanu yang sudah memberikan dukungan kepada penu-lisseangat dan selalu mendoakan penusun. Semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan ayahanda dan ibunda.

10. Kepada sahabatku Yusuf Darmawan, Temen-temen kontrakan yang selalu ada di saat suka maupun duka, selalu mendukung, membantu, selalu memberi motivasi, semangat, perhatian, serta baik dan tulus hatinya.

11. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Ahwal Syakhsiyyah FIAI UII yang telah berjuang melewati masa kuliah sampai tahap akhir ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan pahala kepada kalian semua juga penulis menyadari dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang memotivasi penulis akan senang di terima demi kebaikan penelitian ini agar lebih baik. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dalam skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya atas perhatian pembaca skripsi ini penulis mengucapkan trimakasih.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Edo Kani Putra

## DAFTAR ISI

|                                          |       |
|------------------------------------------|-------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....      | vi    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                | viii  |
| MOTTO .....                              | ix    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....   | x     |
| ABSTRAK .....                            | xviii |
| KATA PENGANTAR .....                     | xx    |
| DAFTAR ISI.....                          | xxiii |
| BAB I .....                              | 1     |
| PENDAHULUAN .....                        | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1     |
| B. Fokus Penelitian.....                 | 8     |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 8     |
| D. Sistematika Pembahasan.....           | 9     |
| BAB II.....                              | 11    |
| KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....  | 11    |
| A. Kajian Pustaka .....                  | 11    |
| 1. Keluarga Broken Home .....            | 18    |
| 2. Perilaku Keagamaan .....              | 19    |
| 3. Teori Behavior .....                  | 28    |
| 4. Remaja .....                          | 30    |
| BAB III .....                            | 33    |
| METODE PENELITIAN.....                   | 33    |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ..... | 34    |
| B. Tempat atau lokasi Penelitian .....   | 34    |
| C. Informan Penelitian .....             | 34    |
| D. Teknik Penentuan Informan .....       | 35    |

|                                                                                                                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                                                    | 35 |
| F. Keabsahan Data.....                                                                                                                                             | 36 |
| G. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                                      | 37 |
| BAB IV .....                                                                                                                                                       | 38 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                                                                                                                               | 38 |
| 1. Latar Belakang Desa Ngabean Wetan.....                                                                                                                          | 38 |
| 2. Latar Belakang pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di<br>Desa Ngabean Wetan, Kecamatan nganglik, Kabupaten Sleman. ....                     | 39 |
| A. Hasil Penelitian.....                                                                                                                                           | 43 |
| 1. Analisa Terhadap Latar Belakang pengaruh broken home terhadap perilaku<br>keagamaan remaja di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan nganglik, Kabupaten<br>Sleman. .... | 43 |
| 2. Analisa Terhadap pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan<br>remaja di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan nganglik, Kabupaten Sleman. ....                   | 46 |
| BAB V.....                                                                                                                                                         | 50 |
| PENUTUP.....                                                                                                                                                       | 50 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                                 | 50 |
| B. Saran .....                                                                                                                                                     | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                                                               | 52 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa keluarga, yang terdiri dari pasangan dan anak-anak mereka, dianggap sebagai kelompok sosial terkecil, "keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak." Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan keluarga murni terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anak yang tinggal bersama..<sup>2</sup>

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah dan anak, ibu dan anak, atau suami-istri dan anak.<sup>3</sup> Selain melihat apakah ayah, ibu, dan anak ada dalam keluarga, keutuhan keluarga juga dapat dilihat dari cara anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan ketidak hadirannya ayah-ibu sangat mempengaruhi bagaimana si anak berperilaku. Keluarga memainkan peran penting dalam proses pengembangan perilaku anak, yang mencakup perkembangan setiap aspek perilakunya.

Mereka yang terlahir dari latar belakang keluarga yang rusak adalah salah satu kondisi yang sering menyebabkan anak tidak mampu berkembang dengan baik. Rumah tangga yang tidak lagi harmonis, baik antara ibu dan ayah atau suami istri

---

<sup>2</sup> Abu Ahmad, Psikologi Sosial, (Jakarta:PT Rineka Cipta 2000). Hlm.239.

<sup>3</sup> Suprajito, Asuhan Keperawatan Keluar Aplikasi Dalam Praktik,(Jakarta:EGC 2004), Hlm.1.

dan anak, disebut perceraian.<sup>4</sup> Rumah tangga yang hancur tidak hanya disebabkan oleh ketidakhadiran salah satu orang tua, tetapi juga karena hubungan yang tidak harmonis dalam rumah tangga. Sebenarnya, rumah yang sering kosong (tidak ada hubungan yang baik) adalah fakta yang cukup berdampak negatif terhadap pertumbuhan kepribadian diri. Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh lingkungan sekitar juga memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan seseorang. Namun, komponen rumah tangga tampaknya memiliki peran yang cukup besar juga terhadap perkembangan anak dewasa.<sup>5</sup>

Hurlock menyatakan bahwa ketika suami dan istri tidak lagi dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang dapat diterima kedua belah pihak, penyesuaian perkawinan yang buruk mencapai puncaknya. Ini harus diakui bahwa banyak perkawinan tidak menghasilkan kebahagiaan. Pernikahan dapat diputuskan secara hukum atau secara diam-diam, dan kadang-kadang salah satu pasangan meninggalkan keluarga.<sup>6</sup>

Selain itu, broken home dapat terjadi karena pasangan suami istri tidak dapat menangani perbedaan yang mereka hadapi. Contohnya termasuk kurangnya komunikasi dua arah, saling cemburu, ketidakpuasan dengan pelayanan yang mereka berikan, merasa tidak puas dengan gaji mereka, saling menuntut, dan ingin menang sendiri. Meskipun ada banyak hal yang dapat menyebabkan rumah hancur, rasa tidak nyaman adalah faktor utama. Kondisi seperti ini tentu sangat

---

<sup>4</sup> Diakses di <https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-broken-home/> pada tanggal 05 september 2024.

<sup>5</sup> Gintulangi, W., Puluulawa, J., & Ngiu, Z. (2018). *Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo*. Jurnal Pascasarjana.

<sup>6</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Retan Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga 1990), Hlm.30.

memengaruhi perilaku atau tumbuh kembang anak yang keluarganya tidak harmonis. Sudah jelas bahwa ada perbedaan yang cukup banyak dalam beberapa perilaku keagamaan, seperti perilaku anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang terluka.

Keluarga yang kehilangan sosok dalam rumah dapat mempengaruhi perilaku dirinya dalam kehidupan termasuk keagamaan anak, termasuk mengalami tekanan mental yang parah, mudah tersinggung, menunjukkan sikap berontak, dan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua darinya. Mereka juga dapat mengalami kenakalan remaja seperti perkelahian, penggunaan narkoba, dan hubungan seksual bebas, serta masalah yang paling parah, yaitu tindakan kriminal sebagai akibat dari tinggal di rumah yang hancur.<sup>7</sup> Perilaku—Perilaku seperti ini mencerminkan perilaku agama seseorang remaja yang tidak baik.

Remaja mengalami hal ini karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Santrock (2003), masa remaja merupakan masa dalam rentang kehidupan seseorang yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.<sup>8</sup> Karena mereka berjuang untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam diri mereka, yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka, remaja kadang-kadang disebut sebagai masa yang sangat rapuh, sensitif, dan penuh tantangan. Masa remaja juga merupakan masa yang penuh emosi secara psikologis, dengan kondisi jiwa yang

---

<sup>7</sup> KW, S., Rozano, D., & Utami, T. (2016). *Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling.

<sup>8</sup> <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1238/5/138600262-file5.pdf>, diakses 05 september 2024

tidak stabil dan tidak menentu, dan biasanya sulit untuk mengendalikan diri. Selama masa ini, orang-orang memiliki potensi untuk mengalami dampak negatif seperti perilaku menyimpang yang disebabkan oleh perubahan.<sup>9</sup>

Seseorang mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis selama masa remaja, termasuk perkembangan sikap terhadap segala hal yang mereka temui..<sup>10</sup> Salah satu sikap yang berkembang pada remaja adalah sikap keagamaan; perilaku yang mereka lakukan dapat menunjukkan sikap keagamaan mereka. Remaja dengan sikap keagamaan yang positif akan cenderung melakukan tindakan yang sesuai dengan agama mereka.

Selama masa remaja, Banyak perubahan fisik dan psikologis yang akan terjadi pada diri seseorang, termasuk perkembangan sikap terhadap segala hal yang ditemuinya. Pola pikir religius merupakan salah satu sikap yang muncul pada diri remaja; perilaku yang mereka lakukan dapat menunjukkan sikap keagamaan mereka. Remaja dengan sikap keagamaan yang positif akan cenderung melakukan tindakan yang sesuai dengan agama mereka.<sup>11</sup>

Didasarkan pada pernyataan tersebut, perilaku Akhlak yang baik, yaitu tindakan terpuji yang menunjukkan kedalaman keimanan seseorang kepada Allah SWT, dapat diibaratkan dengan agama. Perilaku terpuji ini perlu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. sehingga dapat diyakini sebagai penghubung antara moralitas dan perilaku keagamaan. Mengikuti praktik-praktik yang ditentukan

---

<sup>9</sup> Masyam b. Gainau, *Perkembangan remaja dan probleatiknya*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 05.

<sup>10</sup> *Ibid*, 10.

<sup>11</sup> Anom Suryani Dwi Murni & Febri Widiandar, *Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Prespektif Psikologi Agama*, An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Agustus 2023, e-ISSN 2807-5412, hlm 1-11.

oleh agama seperti sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, dan berdoa merupakan salah satu cara umat Islam menemukan kepuasan dalam iman mereka. Selama masa remaja, kehidupannya dimulai dengan perintah dan larangan Allah SWT, dan dia akan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, baik pahala maupun dosa.<sup>12</sup>

Teman sepergaulan, lingkungan, dan keluarga adalah beberapa komponen yang dapat memengaruhi perilaku keagamaan remaja baik atau buruk. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anak mereka. Menurut Kartini Kartono, "keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang dilihat dari perkawinan yang sah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka.<sup>13</sup> Keutuhan keluarga tidak hanya diukur dari adanya ayah, ibu, dan anak, tetapi juga dari cara anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Anak-anak yang tidak berada di dekat ayah atau ibu mereka sangat dipengaruhi oleh ketidakhadiran mereka. Kondisi keluarga yang harmonis menunjukkan proses pengembangan perilaku anak secara positif. Ini membuat anak dapat tumbuh dalam lingkungan aman dan nyaman untuk mengembangkan setiap aspek perilakunya.

Anak-anak yang terlahir dari keluarga yang mengalami kerusakan rumah adalah salah satu kondisi yang cenderung menyebabkan anak tidak mampu berkembang dengan baik. Rumah yang rusak adalah rumah di mana kedua orang tuanya berpisah atau bercerai karena Salah satu atau kedua orang tua telah

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 10.

<sup>13</sup> Abu Ahmd, Psikologi Social...hlm. 239

meninggal dunia, dan tidak ada lagi keharmonisan dalam rumah tangga antara ibu dan ayah, suami, istri, dan anak. Rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh hubungan yang tidak seimbang dalam rumah tangga serta ketidakhadiran salah satu orang tua. Banyak hal dapat menyebabkan rumah hancur, tetapi rasa tidak nyaman adalah alasan utama. Kondisi seperti ini tentu sangat memengaruhi perilaku atau kepribadian seorang remaja yang keluarganya tidak harmonis. Pasti akan ada perbedaan yang cukup besar dalam beberapa perilaku, seperti perilaku keagamaan, yang menunjukkan perbedaan antara remaja yang memiliki keluarga harmonis dengan remaja yang memiliki keluarga yang hancur.

Menurut penelitian terdahulu, remaja yang berasal dari rumah tangga yang tidak harmonis mengalami kurangnya perhatian, yang berujung pada ketidakpedulian terhadap pendidikan agama dan karakter mereka, sehingga berdampak buruk pada ibadah dan tata krama mereka. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami kerusakan rumah juga lebih nakal daripada kebanyakan anak. Fakta bahwa anak-anak dalam keluarga yang rumahnya hancur telah kehilangan kasih sayang orang tua dan keluarga mereka adalah bukti dari kenakalan mereka.<sup>14</sup>

Ini juga terjadi di Desa ngabean wetan. Banyak remaja yang berasal dari keluarga yang hancur dan memiliki perilaku keagamaan yang berbeda dari remaja dengan keluarga yang tetap utuh, seperti sering meninggalkan solat, berbohong, kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kurang hubungan dengan teman-

---

<sup>14</sup> Nafaldatus Sholihah, "Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan)", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 04, No. 01, Maret 2020, hlm.465.

temanya atau disebut memiliki akhlak yang buruk, sering mencuri, dan tidak belajar. Perilaku seperti ini adalah contoh perilaku keagamaan yang buruk. Hal ini disebabkan oleh keluarga yang mengalami masalah komunikasi dan hubungan, atau keluarga yang kehilangan rumah. Kadang-kadang, orang tua tidak tahu apa yang akan dilakukan anaknya. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami kerusakan rumah mengalami ketidakstabilan dan cenderung tidak aktif. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa remaja dari rumah tangga yang tidak harmonis mengalami dampak buruk pada ibadah dan etika mereka karena pengabaian, yang juga berakibat pada pengabaian pendidikan agama dan karakter mereka..<sup>15</sup>

Maka dari latar belakang tersebut menarik minat penulis untuk menyelidiki pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan remaja yang terjadi di Desa Ngabean wetan, yang ternyata berbeda dari masalah yang ada di masyarakat, seperti yang diamati peneliti pada beberapa anak remaja yang berlatar belakang dari keluarga broken home, ini sangat terlihat menonjol dari perilaku remaja dari keluarga yang utuh. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki bagaimana perilaku anak dari keluarga broken home dan ingin mengetahui perilaku dalam keagamaan yaitu Penelitian dengan judul "Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean Wetan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman".

---

<sup>15</sup> Edo, wawancara, Sleman, 7 september 2024

## B. Fokus Penelitian

Penulis dalam ini mengedepankan permasalahan agar tidak meluas ke hak lain yang justru bertentangan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan konteks latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang teridentifikasi dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang anak broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di desa ngabean wetan ?
2. Bagaimana pengaruh keluarga broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di desa ngabean wetan ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. untuk memaparkan latar belakang bagaimana broken home berpengaruh terhadap keagamaan remaja.
- b. untuk memaparkan apakah ada pengaruh keluarga broken home terhadap perilaku keagamaan dan berapa besar pengaruh keluarga broken home pada perilaku keagamaan remaja.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan :

- a. Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kontribusi sebagai wajah baru dalam kajian hukum islam.

#### b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru berkaitan dengan keluarga broken home dan perilaku keagamaan.

##### 1. Manfaat bagi remaja

Peneliti dapat dijadikan referensi bagi remaja laki-laki maupun perempuan dalam berperilaku keagamaan

##### 2. Manfaat bagi orang tua

Orangtua dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana keluarga yang berantakan memengaruhi perilaku keagamaan remaja dan untuk memastikan mereka memberikan cukup kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka.

#### D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dijelaskan secara singkat untuk penyusunan dan pembahasan skripsi ini. Sistem pembahasan ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing bab memuat sub bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan dalam bab ini bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan dan berisi pendahuluan hal ini mencakup akan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan,

telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, tinjauan Pustaka dan di akhiri dengan sistematika pembahasan. Dan dilanjutkan

Bab II : Kajian Pustaka Dalam bab ini ini terdiri dari kerangka teoritis dan tinjauan literatur, yang dimana kajian pustaka adalah membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan disusun untuk mengidentifikasi perbedaan dalam fokus penelitian dan sebagai referensi untuk bahan penelitian saat ini. Yang mana penulis akan menguraikan mengenai tentang pengertian keluarga broken home, remaja, perilaku keagamaan.

Bab III : Metode Penelitian Dalam bab ini tepatnya bab yang memberikan penjelasan tentang beberapa jenis penelitian dan pendekatan digunakan Pengadilan Agama Sleman menjadi penyidik lokasi penelitian, yang berisikan penjelasan mengenai dari observasi yang sudah dilakukan di desa ngabean wetan, kecamatan nganglik, kabupaten sleman.

Bab IV : Hasil penelitian terdapat di dalam Pada bab ini yang menjadi inti penelitian skripsi adalah berisi hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis. Bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian sebagaimana tertulis dalam bab pertama.

Bab V : Yaitu kesimpulan dan saran-saran dalam rangka menambah wawasan ilmu terkait pernikahan dini terkhususnya adalah bagaimana pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa ngabean Wetan, Kecamatan Ngaglik, Kabupten Sleman.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di desa ngabean wetan kabupaten sleman Dalam Studi Kasus Hukum Keluarga. Sebelum penelitian melakukan penelitian tentang masalah di atas terdapat penelitin yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dikaji oleh penulis antara lain:

- a. Jurnal yang di susun oleh Imron Muttaqin yang berjudul ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME, keluarga yang seharusnya memberikan pendidikan, sosialisasi, perlindungan, dan afeksi pada anak dapat tercerai-berai. Hubungan antara orang tua dan anak tidak dapat dilepaskan. Dalam artikel ini, kami membahas berbagai faktor penyebab broken home dan dampaknya bagi anak-anak. Kami melakukan analisis terhadap karya ilmiah praktisi dan akademisi serta jurnal dan buku yang berkaitan dengan broken home, dan kami menemukan bahwa egoisme, gangguan pihak ketiga, tersumbatnya komunikasi keluarga, perekonomian, tingkat pemahaman dan pendidikan, kesibukan, dan gangguan pihak ketiga adalah faktor penyebab broken home. Perilaku agresif anak, kenakalan, prestasi sekolah menurun, perilaku menyimpang, dan gangguan

kejiwaan seperti hati yang hancur, integritas yang hancur, nilai yang hancur, dan hubungan yang hancur adalah akibat dari rumah yang hancur. Disarankan untuk mempertahankan dan mengantisipasi kebahagiaan keluarga.<sup>16</sup>

- b. Jurnal yang di susun oleh Tamama Rofiqah & Handayani Sitepu yang berjudul BENTUK KENAKALAN REMAJA SEBAGAI AKIBAT BROKEN HOME DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING meneliti bagaimana Sekolah, orangtua, dan kedua belah pihak bertanggung jawab atas kenakalan remaja. Keluarga dapat menyebabkan maupun mencegah Perceraian orang tua merupakan indikator kenakalan remaja, yang menunjukkan lingkungan keluarga yang tidak berfungsi. Perilaku anak-anak, termasuk kecenderungan mereka untuk berperilaku menyimpang seperti kenakalan, dapat dipengaruhi secara negatif oleh pengabaian orang tua. Metodologi yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan pendekatan triangulasi diterapkan untuk memvalidasi hasil. Setelah itu, data menjalani analisis reduksi, penyajian, kesimpulan, dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah perilaku kenakalan remaja setelah perceraian orang tua termasuk minum alkohol, membolos, menghirup lem, bersaing dalam kebohongan, dan clubbing (dunia yang mempesona). Perilaku ini berasal dari perceraian orang

---

<sup>16</sup> Imron Muttaqin, *Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*, jurnal studi gender dan anak, Volume: 6 Nomor: 2 Tahun 2019.

tuanya, yang membuat mereka merasa terabaikan dan tertekan. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa.<sup>17</sup>

- c. Jurnal yang di susun oleh sabilla hasanah dkk berjudul BROKEN HOME PADA REMAJA DAN PERAN KONSELOR jurnal ini meneliti Keluarga dimotivasi oleh keadaan rumah yang hancur, yang ditandai dengan perceraian orang tua atau anak yang diasuh oleh satu orang tua. Anak tumbuh dari kasih sayang dan perhatian orang tua pada saat ini. Ketika mereka masih remaja, krisis yang sedang berlangsung biasanya ditandai dengan kecenderungan untuk berperilaku menyimpang atau nakal. Reaksi negatif yang disebabkan oleh remaja dapat menyebabkan kerusakan fisik dan pribadi. Hal ini memerlukan bantuan guru Bimbingan dan Konseling untuk menciptakan pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi masalah yang dialami siswa yang terkena dampak rumah rusak.<sup>18</sup>
- d. skripsi yang di susun oleh ruslin dengan judul PENGARUH KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI SMK ANAK BANGSA INDONESIA NTB yang meneliti tentang Keluarga yang mengalami perpisahan atau bercerai disebut sebagai keluarga broken home karena ketidakharmonisan dalam rumah tangga, baik antara ibu dan ayah atau

---

<sup>17</sup> Tamama Rofiqah & Handayani Sitepu, *Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. Jurnal KOPASTA, 6 (2), (2019) 99-107.

<sup>18</sup> Sabilla hasanah dkk, *Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor, jurnal riset tindakan indonesia*. Volume 2 Nomor 2, Januari 2016, hlm 1-6.

antara orang tua dan anak-anaknya, atau karena salah satu atau kedua orang tua meninggal dunia.

dimana anak tidak dapat berkembang dengan baik karena salah satu kondisi yang cendrung. Kondisi seperti ini sangat memengaruhi perkembangan perilaku keagamaan atau kepribadian seorang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh keluarga yang hancur terhadap perilaku keagamaan remaja di SMK Anak Bangsa Indonesia di kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan seberapa besar pengaruh keluarga yang hancur terhadap perilaku keagamaan remaja.<sup>19</sup>

- e. Jurnal yang di susun oleh Tuti'il Khoiroh dkk dengan judul Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo jurnal ini meneliti tentang Istilah "rumah hancur" telah berkembang menjadi kata yang digunakan untuk menggambarkan konflik dalam keluarga. Rumah yang hancur merupakan tanda keluarga yang tidak stabil, tidak harmonis, dan rentan terhadap pertengkaran. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan keluarga kehilangan rumah dan 2). Untuk menilai bagaimana perilaku sosial anak di Desa Liprak Kidul, Kecamatan Banyuwang, Kabupaten Kota Probolinggo, dipengaruhi oleh keluarga yang kehilangan rumah. Tempat penelitian ini adalah Desa Liprak Kidul di Kecamatan

---

<sup>19</sup> Ruslin, *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Smk Anak Bangsa Indonesia Ntb*, Skripsi, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

Banyuanyar di Kabupaten Banyuanyar. Hasil menggunakan metodologi kuantitatif di Probolinggo Menurut penelitian ini, latar belakang keluarga yang kehilangan rumah di Desa Masalah menyebabkan Liprak Kidul di Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Masalah ekonomi, komunikasi, perselingkuhan, dan kekerasan dalam rumah tangga serta dampak keluarga yang berantakan terhadap perilaku anak merupakan masalah psikologis, dan kenakalan remaja juga merupakan suatu masalah.<sup>20</sup>

- f. Jurnal yang di susun oleh Fikri Anarta dkk dengan judul DAMPAK ORANG TUA BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU REMAJA WANITA yang meneliti Masalah rumah yang rusak dapat memengaruhi perkembangan anak. Masalah rumah yang rusak menghambat pertumbuhan anak. Keluarga merupakan tempat penting bagi perkembangan fisik, emosional, mental, dan sosial anak. Tidak hanya orang tua yang mengalami masalah perceraian, tetapi juga anak-anaknya, terutama anak-anak muda. Namun, tidak semua anak korban kerusakan rumah selalu buruk; selalu ada sisi baiknya. Dampak orang tua yang memiliki rumah yang rusak terhadap perilaku remaja perempuan dibahas dalam artikel ini.<sup>21</sup>

- g. Jurnal yang di susun oleh desi wulandri dan nailul fauziah yang berjudul PENGALAMAN REMAJA KORBAN BROKEN HOME

---

<sup>20</sup> Tuti'il Khoiroh dkk, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo*, Probolinggo: Jurnal Pendidikan Berkarakter: ISSN 2615-1421, Vol. 5 No. 2 Juli 2022, Hal. 86-90

<sup>21</sup> Fikri Anarta dkk, *Dampak Orang Tua Broken Home Terhadap Perilaku Remaja Wanita*, Bandung : Jurnal Empati, Volume 13, Nomor 01, Februari 2024, Halaman 1-9.

(STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGIS) membahas Keluarga adalah kelompok atau kumpulan orang yang hidup bersama karena ikatan darah atau pernikahan. Jika ada pertengkaran dalam keluarga, itu dapat menyebabkan keretakan keluarga, krisis keluarga, atau rumah yang hancur. Situasi ini dapat menyebabkan kerugian pada banyak orang, terutama pada anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengalaman individu remaja yang menjadi korban rumah rusak, serta untuk memberikan gambaran tentang bagaimana remaja yang menjadi korban rumah rusak dapat bertahan hidup dan menjalani kehidupan.<sup>22</sup>

- h. Jurnal yang di susun oleh sukoco KW dkk berjudul PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU AGRESIF meneliti tentang Pengaruh kekacauan rumah pada orang tua terhadap perilaku agresif anak-anak adalah tujuan penelitian ini. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X IPS yang berperilaku agresif karena ada tiga siswa dalam keluarga yang hancur. Wawancara, observasi, dan rekaman arsip digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan rumah memengaruhi perilaku agresif anak.<sup>23</sup>
- i. Jurnal yang di susun oleh Ardilla berjudul Pengaruh Broken Home terhadap Anak meneliti tentang Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan

---

<sup>22</sup> Desi Wulandri & Nailul Fauziah, *Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)*, Semarang : Jurnal Empati, Volume 8, Nomor 1, Januari 2019, Halaman 1-9.

<sup>23</sup> Sukoco KW dkk, *Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif*, Tegal: Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol. 2, No. 1, Januari 2016, ISSN 2442-9775.

faktor-faktor yang menyebabkan keluarga broken home terjadi, dampaknya terhadap anak, fungsi konselor dalam mengatasi keluarga broken home, dan cara mencegah atau menghindari terjadinya keluarga broken home. Untuk mencapai tujuan ini, metode deskriptif kualitatif digunakan dalam tulisan ini. Setiap pasangan suami istri ingin hubungan mereka bertahan hingga akhir hayat. Namun, perceraian dalam hubungan suami istri masih terjadi, menyebabkan rumah hancur.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ardilla & Nurviyanti Cholid, *Pengaruh Broken Home terhadap Anak, Belitung: jurnal hasil penelitian mahasiswa*, Vol. 6, No. 1, May 2021, e-ISSN: 2656-291X.

## B. Kerangka Teori

### 1. KELUARGA BROKEN HOME

#### a. Pengertian keluarga broken home

Menurut Presetyo, "Kehancuran" artinya "kehancuran", dan "rumah" artinya "rumah." Rumah yang hancur menunjukkan adanya kehancuran dalam rumah yang disebabkan oleh konflik antara pasangan.<sup>25</sup> Chaplin mengatakan bahwa rumah yang hancur adalah keluarga yang hancur, rumah tangga yang hancur, atau tanpa kehadiran salah satu dari kedua orang tua (ayah atau ibu) karena perceraian atau meninggalkan rumah.<sup>26</sup>

Wilis menjelaskan bahwa "Rumah yang retak" merujuk pada keluarga yang kehilangan perhatian atau Anak tersebut tinggal dengan salah satu orang tua kandung karena keterikatan orang tua, yang dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk perceraian atau kematian..<sup>27</sup> Hurlock menegaskan, bagaimanapun, bahwa rumah tangga yang rusak adalah puncak dari penyesuaian pernikahan yang buruk ketika suami dan istri tidak dapat menemukan solusi untuk masalah yang dapat disetujui keduanya.

Menurut beberapa definisi keluarga broken home di atas, penelitian ini lebih berfokus pada wilis, yaitu keluarga yang retak, di mana anak tinggal

---

<sup>25</sup> Imron muttaqin *Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*, Jurnal Studi Gender Dan Anak, vol.6, no.2 (2019), hlm.247

<sup>26</sup> Ika Wahyu Pratwi, Putri Agustin Larastin Handayani, *Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home*, Vol.9, No.1, 2020, hlm.21.

<sup>27</sup> Sofyan Wilis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, (Bandung: Alfabeta. 2008), Hlm. 66.

bersama satu orang tua kandung karena kehilangan perhatian atau kasih sayang orang tua.

b. Unsur unsur keluarga broken home

Menurut Sofyan S. Wilis broken home dapat dilihat dari dua unsur :

1. Keluarga berpecah karena kematian atau perceraian kepala keluarga.
2. Meskipun orang tua tidak bercerai, struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah dan ibu tidak di rumah atau tidak menunjukkan kasih sayang lagi. seperti sering bertengkar sehingga menyebabkan ketidaksehatan mental.<sup>28</sup>

c. Hal hal yang menyebabkan keluarga broken home :

1. Perceraian antara ibu dan ayah,
2. Meninggal salah satu orang tua,
3. Ketidakdewasaan kedua orang tua,
4. Orang tua yang tidak bertanggung jawab
5. Masalah ekonomi
6. Menurunnya kehangatan ikatan antara orang tua dan anak.<sup>29</sup>

## 2. PERILAKU KEAGAMAAN

a. Pengertain Perilaku Keagamaan

Menurut W.J.S. Poerwadaminta, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap gerakan dan sikap yang muncul dalam perbuatan atau ucapan nyata.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> <https://rahayuismaio.wordpress.com/2011/12/12/faktor-faktorpenyebab-terjadinya-broken-home/>  
(Diakses 06 september 2024 pukul 20.27 EIB)

Hasan Langgulung, yang mengutip sudut pandang Al-Ghazali, menggambarkan perilaku sebagai motif, kekuatan pendorong, tujuan, dan maksud yang mendorong seorang individu untuk mengambil tindakan.<sup>31</sup>

Respons individu terhadap tindakan, aktivitas, dan perilaku yang berkaitan dengan lingkungannya disebut sebagai perilakunya. Salah satu contoh perilaku yang bersumber dari pengetahuan tentang keberadaan Tuhan adalah aktivitas keagamaan. Jalaludin mendefinisikan perilaku keagamaan sebagai kondisi internal yang memotivasi individu untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan beragamanya..<sup>32</sup> Abdul Aziz Ahyadi mendefinisikan perilaku keagamaan atau akhlak sebagai pernyataan atau ekspresi eksistensi spiritual manusia yang terukur, terukur, dan teruji. Perilaku tersebut dapat berupa perkataan, perbuatan, atau perwujudan fisik yang berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam.<sup>33</sup>

Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso berpendapat bahwa perilaku keagamaan meliputi pelaksanaan aktivitas ritual, seperti beribadah, serta tindakan-tindakan lain yang dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan hal-hal yang tampak, tetapi juga yang terjadi dalam hati seseorang, seperti doa dan dzikir, dan tidak terlihat oleh mata telanjang..<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: andi offset, 2010), hlm.11.

<sup>31</sup> Azizah sholiha, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak*, Jurnal Kajian Dan Penelitian Islam, Vol. 11, no.1, juni 2017, hlm.21-23

<sup>32</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (jakarta: raja grafindo persada,2002), hlm.11

<sup>33</sup> Nafaidatus Sholihah dkk, *Perilaku Keagamaan...*, hlm. 458.

<sup>34</sup> Siti makmudah, *Medsos Dan Dampak Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Guepedia, 2019), hlm.55

Dari sekian banyak definisi tentang perilaku keagamaan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi yang dikemukakan oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso merupakan pokok bahasan utama dalam kajian ini.

#### b. Dimensi perilaku keagamaan

Perspektif keagamaan Islam meminta umatnya untuk beragama secara menyeluruh. Semua orang yang beragama Islam diwajibkan untuk mengikuti ajaran Islam dalam cara mereka berpikir, berperilaku, dan bertindak. Semua tindakan yang dilakukan oleh seorang muslim harus dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah. Seluruh agama, Termasuk kewajiban untuk menyembah Tuhan, mengikuti petunjuk-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, dapat dikatakan bahwa tauhid merupakan landasan Islam dan tidak ada perintah Islam yang dapat dipisahkan dari tauhid. Setiap tindakan tidak dapat dianggap bermoral jika seseorang tidak beriman kepada Allah.

Yang dikemukakan oleh Djamaluddin dan suroso perilaku agama meliputi :

##### 1) Dimensi peribadatan/ibadah

This dimension talks about religious ceremonies that are intimately tied to religious observance and that are advised and performed by religious followers. This dimension covers the primary rules for carrying out rituals, how frequently they should be performed, and the significance of rites in the day-to-day life of religious followers. A person of the Islamic

faith is required to observe the religiously prescribed practices of prayer, fasting, zakat, hajj, reading the Qur'an, prayer, and dhikr.

## 2) Dimensi pengalaman atau akhlak

Penilaian dalam dimensi ini didasarkan pada keyakinan agama, adat istiadat, pengalaman hidup, dan pengetahuan umum seseorang. Akibatnya, pengalaman atau hasil komitmen dalam dimensi ini adalah perilaku yang terkait dengan keyakinan agama seseorang, baik secara umum maupun khusus. Perilaku seorang Muslim, terutama cara mereka berinteraksi dengan orang lain, dipengaruhi oleh ajaran agama Islam.

Dimensi ini meliputi keinginan untuk saling mendukung, bekerja sama, bersikap jujur, dapat diandalkan, dan toleran, mematuhi hukum Islam, menjauhi pencurian, menjauhi minuman yang memabukkan yang mengganggu keharmonisan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap satu sama lain.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, penulis bermaksud bahwa perilaku keagamaan dalam penelitian ini adalah tingkah laku seseorang yang terkait erat dengan aturan agama Islam. Dalam ajaran agama islam, perilaku keagamaan adalah pelaksanaan dari seluruh ajaran agama islam, seperti yang dilakukan oleh seorang muslim dalam hubungannya dengan Allah

---

<sup>35</sup> Anclok, Jamaludin dan Surso, *Psikologi Islami, solusi islam dan problem psikologi*, (Yogyakarta:pusaka pelajar, 1995), hlm. 80.

(Hablumminallah) atau dengan orang lain (Hablumminanas), yang didasarkan pada syariat agama islam dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja  
Kepribadian seseorang dan keagamaannya didorong oleh dua hal meliputi faktor internal dan juga faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah pengaruh emosi (perasaan), yang akan menghasilkan selektifitas. Selektifitas adalah keputusan atau minat untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar diri manusia.

Perilaku keagamaan dipengaruhi secara signifikan oleh emosi.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor ekstren termasuk hal-hal yang berada di luar diri seseorang dan mempengaruhi pertumbuhan kepribadian dan keagamaan mereka. Contoh faktor ekstren termasuk:

##### a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat memengaruhi tingkah laku anggota keluarga karena lingkungan keluarga memberi mereka pendidikan utama. Untuk membentuk jiwa keagamaan anak, fase sosialisasi awal adalah kehidupan keluarga. Dalam Islam, sudah jelas bahwa pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan

jiwa keagamaan anak. Keluarga dianggap sebagai faktor paling penting dalam membangun iman keagamaan. Dalam agama Islam, jelas bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendidik anak di masa pertumbuhan mereka. Orang-orang memberi perhatian besar pada penjagaan keluarga mereka.

Adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi hubungan timbal balik antara orang tua dan anak akan membantu mewujudkan situasi pendidikan keluarga dengan baik. Keluarga yang memiliki kebiasaan melakukan hal-hal baik dan meninggalkan hal-hal buruk akan membantu anak atau anggota keluarga yang lain pulih dengan cepat dan menjadi lebih harmonis. Selama keluarga mempengaruhi anak, itu akan mempengaruhi sikap dan keagamaannya. Karena jika orang tua menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya, anaknya akan cenderung mengikuti sikap dan perilaku orang tuanya. Sebaliknya, jika kedua orang tua menunjukkan sikap dan perilaku yang buruk kepada anaknya, anaknya juga akan mengikuti sikap dan perilaku orang tuanya.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah keadaan atau kondisi di mana interaksi sosial, sosiokultural, dan budaya dapat memengaruhi perkembangan agama anak. Anak-anak terlibat dalam interaksi sosial dengan orang-orang di masyarakat mereka.

Corak perilaku anak atau remaja mencerminkan perilaku di lingkungan masyarakat. Anak-anak cenderung berakhlak mulia jika teman sepergaulan mereka berperilaku baik dan sesuai dengan prinsip agama atau akhlak mulia, tetapi jika mereka berperilaku buruk, anak-anak cenderung berakhlak mulia. Oleh karena itu, kualitas pribadi, perilaku, atau akhlak anggota masyarakat yang mendukung perkembangan perilaku keagamaan anak atau remaja adalah mereka yang taat dan tekun dalam menjalankan ajaran agama seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong, bersikap jujur, dan selalu menunjukkan perilaku moral yang baik.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi dengan kurikulum khusus yang dirancang untuk membantu anak-anak berkembang secara fisik, sosial, psikologis (baik intelektual maupun emosional), dan spiritual.

Secara singkat, perilaku keagamaan merupakan suatu tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang yang beriman dan mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa.

#### d. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Masyarakat sering kali melakukan ibadah keagamaan seperti shalat, zakat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Bentuk ibadah keagamaan lainnya meliputi:

##### 1) Shalat

Menurut pengertian syariat, shalat merupakan suatu bentuk ibadah yang terdiri dari sejumlah bacaan dan kegiatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan ucapan salam. Dalam bahasa Indonesia, shalat berarti doa. Secara syariat, shalat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan ucapan selamat datang..<sup>36</sup>

Shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat membawa seseorang lebih dekat dengan Allah. Dalam melakukannya, seseorang memuja kemurnian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, meminta perlindungan dari godaan setan, meminta petunjuk ke jalan yang benar, dan meminta perlindungan dari segala bentuk keburukan dan dosa.

##### 2) Puasa

Puasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat membantu orang merasa lebih terhubung dengan kaum kurang mampu sekaligus mencegah mereka dari rasa lapar atau membutuhkan makanan. Ini juga menimbulkan keinginan untuk membantu orang lain, mengalami empati, dan meningkatkan kualitas jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah dalam menghadapi kesulitan. Puasa tidak hanya

---

<sup>36</sup> Yulita futria ningsih, dkk, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Media Sains Indonesia 2 021), hlm.3

membatasi konsumsi makanan dan minuman serta kebutuhan biologis lainnya selama periode tertentu. Namun, puasa adalah upaya untuk menghindari keinginan yang haram dan perbuatan jahat. Melakukan ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan diri dengan keutamaan dan meninggalkan perbuatan jahat.

### 3) Membaca Al-Quran

Membaca didefinisikan sebagai "suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tulis", menurut Henry Guntur Tarigan. Al-Qur'an, yang merupakan wahyu Allah, dan Semua orang dapat menyaksikan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Ibadah yang utama dan fardhu kifayah adalah mengajarkan orang untuk membaca Al-Qur'an. Tidak diragukan lagi, bakat, IQ, emosi, dan kapasitas penalaran seseorang berbeda-beda tergantung pada tingkat pendidikannya.<sup>37</sup>

Pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang agama serta perasaan keagamaannya akan bertambah seiring dengan frekuensi pendidikan dan pengamalan agamanya. Namun, pemahaman dan pengalaman seseorang tentang nilai-nilai agama akan menurun dan mereka mungkin mulai tidak menyetujui ajaran agamanya jika mereka tidak pernah diajarkan tentang agama di rumah tangganya atau di masyarakat.

### 4) Zakat

---

<sup>37</sup> Ayu Rosita, *Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Block C rt Bebgkulu*, Skripsi Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2021, hlm.32.

Zakat adalah pengeluaran harta tertentu dengan tujuan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu.<sup>38</sup> Zakat, sebuah kewajiban harta benda yang berfungsi sebagai bantuan sosial, diberikan kepada fakir miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Ibadah menanamkan banyak nilai-nilai yang terpuji. Selain memberikan bantuan keuangan kepada orang-orang yang kurang mampu, zakat menanamkan nilai-nilai moral. Egoisme materialistis dan kehausan akan keuntungan dapat dimurnikan melalui zakat. Selain itu, zakat mendorong kasih sayang, persaudaraan, dan kemauan untuk membantu orang-orang yang kurang mampu di masyarakat.

#### 5) Membada Doa

Istilah "doa" muncul berkali-kali dalam Al-Qur'an, dan setiap kali memiliki makna tertentu. Dalam hal ini, doa yang dimaksud adalah doa yang berorientasi pada ibadah. Karena doa diucapkan dalam setiap tindakan pengabdian, maka doa ini merupakan doa yang paling penting dari semuanya. Selain sebagai tindakan ibadah, doa mengungkapkan permintaan pertolongan dan harapan agar Allah SWT mencintai seorang hamba. Mereka menunjukkan bahwa mereka membutuhkan dan tidak memiliki pilihan selain bantuan Allah SWT.

### 3. TEORI BEHAVIOR

- a. Teori behavior atau behaviorisme merupakan pendekatan psikologis yang menekankan bahwa perilaku individu dibentuk

---

<sup>38</sup> Ainul yaqin, *Fiqih Ibadah*, (Jawa Timur : Duta Media Publising 2016), hlm. 114.

oleh hubungan antara stimulus dan respons, serta diperkuat melalui penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Tokoh utama dari teori ini adalah B.F. Skinner, yang mengembangkan teori operant conditioning, di mana perilaku dipelajari dan dipertahankan melalui konsekuensi yang menyertainya (Skinner, 1953).<sup>39</sup>

- b. Dalam konteks kenakalan remaja, teori behavior menjelaskan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti membolos, merokok, tawuran, atau tindakan kriminal, dapat berkembang karena adanya penguatan dari lingkungan sosial. Jika perilaku menyimpang tersebut mendapat penguatan positif (misalnya: dianggap keren, mendapat perhatian, atau dukungan dari teman sebaya), maka perilaku tersebut cenderung akan diulang. Sebaliknya, jika diberikan hukuman atau tidak mendapat penguatan, perilaku tersebut bisa menurun atau hilang.<sup>40</sup>
- c. Watson (1913) menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya dapat dibentuk dan dimodifikasi melalui pengalaman. Artinya, kenakalan remaja bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan

---

<sup>39</sup> Skinner, B.f, Science and human Behaior, New York: Macmillan, 1953.

<sup>40</sup> Watson, j.b, Psychology as the behavior views it, Psychological review, 20(2), 158-177,1913.

hasil dari proses belajar yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>41</sup>

- d. Dengan demikian, teori behavior memberikan dasar untuk memahami bahwa perilaku nakal pada remaja bukan semata-mata disebabkan oleh faktor internal (seperti kepribadian), melainkan sangat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.<sup>42</sup>

#### 4. REMAJA

##### a. Pengertian remaja

Masa remaja memiliki beberapa istilah diantaranya ialah pubertrit, adolescent dan youth. Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *adolescere*, yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan.<sup>43</sup> Dalam arti tersebut, kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara social psikologinya. Definisi lain dari masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seseorang juga dapat mengalami perubahan selama masa ini dalam sejumlah bidang, termasuk moral (moral), sosial (interaksi sosial), emosional (perasaan), dan kognitif (pengetahuan). WHO mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia antara 10 dan 19 tahun (Marmi, 2013)..<sup>44</sup> Menurut

---

<sup>41</sup> Ibid

<sup>42</sup> Slavin, R.E, Educational psychology: theory and practice, boston: allyn & bacon, 2006.

<sup>43</sup> Ida umami, psikologi remaja, Yogyakarta: idea press, 2019, hlm 1.

<sup>44</sup> Diakses [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1) pada 07 september 2024 pukul 16:05 WIB.

terminologi lain, remaja diartikan sebagai orang muda (youth) yang berusia antara 15 dan 24 tahun.

Masa pubertas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan remaja. Masa ketika organ reproduksi dan fungsinya berkembang dan matang dikenal sebagai masa pubertas. Oleh karena itu, usia reproduksi kini mencakup masa remaja. Menstruasi pertama, yang juga dikenal sebagai menarche, merupakan fase penting dalam siklus reproduksi yang dilalui oleh gadis-gadis muda. Masa remaja sangat penting bagi masa depan suatu negara karena pada masa inilah warga negaranya akan menjalani perkembangannya sebagai orang dewasa. Karena masa remaja sangat rentan terhadap guncangan dalam proses menemukan jati diri dan kepribadiannya, maka karakter yang baik harus dikembangkan pada masa ini.

#### b. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan remaja

Ada berbagai segi, fase, dan sifat yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan remaja. Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berusia antara 10 dan 18 tahun. Sementara masa remaja terbagi menjadi 3 tahapan :

##### a. Remaja awal (usia 11 samai dengan 13 tahun)

Pada masa ini, seseorang merasa lebih dekat dengan teman sebayanya, bersifat egosentris dan memiliki emosi ingin merasabebas. Pada masa ini, remaja yang memilikisuatu hal hanya dari prespektif dirinya sendiri tanpa meihat dan mempertimbangkan perndapat orang lain disekitarnya. Remaja yang egosentruis akan lebih sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena apa yang menurut mereka benar, itulah hal yang benar.

b. Remaja pertengahan (usia 14-17 tahun)

Pada masa ini, remaja akan mengalami perbahan bentuk fisik yang semakin sempurna menuju kedewasaan. Hal0hal yang sering terjadi adalah pencarian identitas diri, timbulnya keinginan untuk mengenal lawan jenisnya dan biasanya sudah mulai berkhayal tentang seks. Remaja pada masa ini lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik dan matang. Dari segi perkembangan dungsi seksual, remaja putri pada pertengahan biasanya mengalami sikllus mentruasi dan pada masa remaja putra mengalami mimpi basah.

c. Remaja akhir (usia 18-20 tahun)

Remaja akan melalui fase konsolidasi menuju dewasa selama masa ini, yang ditandai oleh sejumlah faktor, termasuk:

- a. Menunjukan minat pada intelektualisme.
- b. Memiliki ego yang lebih terbuka dan bersemangat untuk mencoba hal baru.
- c. Mempertahankan identitas seksual yang konstan.

- d. Memiliki kapasitas untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan orang lain
- e. Menetapkan batasan dan mampu membedakan antara yang benar dan salah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Studi tentang Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Nganglik, Kabupaten Sleman. Dalam studi kasus hukum keluarga adalah unit analisis penelitian ini. Ini adalah beberapa metode penelitian yang berbeda sebagai berikut:

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi objek secara mendalam. Dengan menganalisis permasalahan tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis bertujuan untuk menjelaskan dan mengkaji dampak broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Ngallik, Kabupaten Sleman, dengan cara menguraikan secara metodis fakta-fakta yang ada saat ini.

Penulis menggunakan metode normatif, hukum, dan sosiologi dalam penyusunan skripsi ini. Al-Quran, Hadits, dan asas-asas hukum Islam menjadi landasan pendekatan normatif. Pendekatan hukum bersumber dari sistem hukum tertulis Indonesia, khususnya kompilasi hukum Islam. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang berlandaskan pada fenomena yang terjadi di masyarakat.

berdasarkan fakta yang ada, yang kemudian pendekatan tersebut dikaitkan dengan bagaimana pengaruh broken home pada keagamaan remaja di desa ngabean wetan , Kecamatan ngaglik, Kabupaten sleman.

### **B. Tempat atau lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

### **C. Informan Penelitian**

Data yang peneliti gunakan meliputi data primer dan data sekunder, yaitu :

- a) Pengumpulan data langsung dari partisipan penelitian dikenal sebagai data primer.<sup>45</sup> Wawancara dengan pihak-pihak terkait digunakan untuk mengumpulkan data ini.
- b) Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari temuan penelitian atau individu lain dan disajikan dalam buku, publikasi ilmiah, monografi, dan bahan lain yang mendukung penyusunan tesis ini.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Populasi berarti seluruh kondisi sosial masyarakat mulai dari desa, penduduk dan hubungan sosial (budaya, keagamaan dan ekonomi) masyarakat Desa Ngaglik Wetan. Adapun yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang selanjutnya dipilih baik secara terpilih guna mendapatkan data yang diinginkan (teknik sampling).<sup>46</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa remaja yang berlatar belakang Broken Home

---

<sup>45</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2010), hlm. 5

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 215-217

untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan rumusan masalah..<sup>47</sup>

## 2. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Teknik ini digunakan penulis sebagai langkah awal untuk menilai kondisi subjek penelitian. Lokasi penelitian yaitu Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman menjadi subjek penelitian..<sup>48</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat mempelajari hasil observasi dan wawancara.

## F. Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian untuk memperdalam atau mengetahui bagaimana anak broken home Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Dalam prespektif Studi Kasus Hukum Keluarga. Teknik pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk tujuan pengujian atau perbandingan dengan data tersebut.

---

<sup>47</sup> Eddy Soegiarto k, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Indocamp, 2018), hlm 56.

<sup>48</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 162. (Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, 1989)

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah menentukan tema penelitian, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber terkait dan menanyakan kepada tetua adat mengenai pendapat keluarga sejahtera tentang pernikahan dini di Desa Ngabean Wetan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Latar Belakang Desa Ngabean Wetan**

Ngabean Wetan termasuk dalam wilayah Kampung KB Sinduharjo. Masyarakatnya beragam dengan mata pencaharian yang bervariasi. Wilayahnya memiliki pembangunan yang cepat. Ngabean Wetan terdiri dari beberapa RT dan RW dengan luas wilayah yang cukup besar. Terdapat beragam penggunaan lahan, termasuk pemukiman, pertanian, tegalan, jalan, pendidikan, dan fasilitas umum.

Desa Ngabean Wetan terletak di wilayah Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ngabean Wetan merupakan salah satu padukuhan di dalam wilayah Desa Sinduharjo. Secara administratif, Ngabean Wetan berbatasan dengan :

1. Padukuhan Sengkan,
2. Desa Condongcatur di selatan,
3. Padukuhan Banteng di barat,
4. Padukuhan Prujakan di utara,
5. Dan padukuhan Ngabean Kulon di timur.

Sejarah:

Ngabean (secara umum) memiliki sejarah yang berkaitan dengan Pangeran Ngabehi Joyokusumo dan Perang Diponegoro. Nama Ngabean mungkin berasal dari perkampungan tempat tinggal Pangeran Ngabehi. Jalan di sekitar kampung Ngabean kemungkinan juga dinamai sesuai nama kampung tersebut.

### Kondisi Sosial:

Kondisi sosial di Ngabean Wetan cukup kompleks. Terdapat beragam jenis mata pencaharian di wilayah ini. Ngabean Wetan pernah menjadi wilayah kumuh, namun saat ini sudah mulai tertata. Masih ada sebagian warga yang membuang sampah sembarangan. Dalam hal KB, masih ada perlu kesadaran masyarakat untuk ikut KB.<sup>49</sup>

## 2. Latar Belakang pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan nganglik, Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Latar belakang terjadinya keluarga broken home

| No | Latar Bekalang Terjadinya Broken home | Temuan                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Masalah ekonomi                       | Dari hasil wawancara masalah ekonomi yang dialami informan adalah :<br>1. tidak dinafkahi<br>2. putus sekolah karena tidak memiliki biaya<br>3. pengangguran |
| 2. | Masalah Komunikasi                    | Dari hasil wawancara, informan mengaku bahwa suaminya kerja dilur                                                                                            |

<sup>49</sup> Diakses di web <https://sinduharjosid.slemankab.go.id/home/> pada tanggal 09 juni 2025 jam 22.59 wib.

|    |                |                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                | daerah tidak ada kabar dan lari dari tanggung jawab.                                                                                                                                                                                                        |
| 3. | KDRT           | <p>Dari hasil wawancara mengenai masalah KDRT INFORMAN MENGAJU BAHWA:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. suami emosian hingga tak jarang memukul.</li> <li>2. anak merasa trauma karena sering melihat kekerasan antara ayah dan ibu.</li> </ol> |
| 4. | Perselingkuhan | <p>Dari hasil wawancara juga mengenai perselingkuhan informan mengaku :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sang suami jarang jarang dirumah bahkan sering keluar sehari-hari.</li> </ol>                                                         |

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan latar belakang yang telah di rumuskan di desa ngabea wetan, kecamatan nganglik, kabupaten slemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di skripsi ini tentang faktor penyebab terjadinya keluarga broken home adalah sebagai berikut :

#### 1) Masalah ekonomi

Dalam keluarga, suami bertanggung jawab untuk memberi nafkah kepada istri dan anaknya. Namun, dalam kehidupan ekonomi keluarga sering menghadapi masalah, seperti penurunan penghasilan, yang menyebabkan tingkat emosi suami atau istri meningkat. Akan timbul pertengkaran karena banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kejadian seperti ini yang sering terjadi di desa ngabean wetan. Seperti yang disampaikan ibu umi. Dalam wawancara beliau mengaku bahwa :

“kulo niku mas buten di nafkai kaleh suamiku, golek duit dewe, ngurus anak dewe, yo suami ono tapi kabeh dewe.”

“saya tidak dinafkai sama suami nak, cari uang sendiri, ngurus anak sendiri, ada suami tapi semua diurus sendiri.”<sup>50</sup>

#### 2) Masalah komunikasi

Jika tidak ada komunikasi yang cukup antara setiap anggota keluarga, keharmonisan dalam keluarga akan hilang. Seorang ayah, yang berfungsi sebagai imam atau pemimpin keluarga, jarang memiliki waktu untuk keluarganya atau terlalu sibuk dan

---

<sup>50</sup> Wawancara, umi, 9 juni 2025.

gan aktivitas di luar rumah, yang menyebabkan konflik dan akan memunculkan masalah yang berkepanjangan. Anak-anak dalam keluarga terutama akan mengalami hilangnya perhatian keluarga, baik dari ayah yang berfungsi sebagai panutan dalam keluarga maupun ibu yang berfungsi sebagai tempat curhat atau mengadu. Akibatnya, anak-anak pasti akan melakukan perilaku negatif yang merugikan diri mereka sendiri.

### 3) KDRT

Setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang menyebabkan kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, atau psikologis disebut kekerasan dalam rumah tangga. seperti yang terjadi di desa liprak di bagian kidul Salah satu penyebab keluarga yang mengalami kerusakan rumah adalah KDRT. Di mana sang suami sering memukuli sang istri karena masalah kecil-kecilan, yang akhirnya menyebabkan rumah tangga runtuh.

### 4) Perselingkuhan

Salah satu alasan rumah tangga hancur adalah perselingkuhan. Selingkuh adalah tindakan yang melanggar komitmen seseorang dalam hubungan mereka, yang pada akhirnya merusak kepercayaan satu sama lain. Sebagai hasil dari wawancara, Tini menyatakan bahwa penyebab keluarga mereka kehilangan rumah adalah perselingkuhan suaminya.

Dia menyatakan bahwa suaminya selingkuh karena ingin mencari yang terbaik.<sup>51</sup>

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisa Terhadap Latar Belakang pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan nganglik, Kabupaten Sleman.

Tabel 2. Dampak keluarga broken home terhadap perilaku keagamaan dan sosial.

| No | Latar Bekalang Terjadinya Broken home | Temuan                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Masalah psikis                        | Berbagai maslah psikis yang dialami oleh anak broken home adalah:<br>1. truma<br>2. malas<br>3. masalah emosi                    |
| 2. | Kenalakan remaja                      | Berbagai kenalakan remaja yang dilakukan oleh anak keluarga broken home adalah :<br>1. minum-minuman keras<br>2. pergaulan bebas |
| 3. | Keagamaan                             | Perilaku keagamaan remaja dipengaruhi juga dengan intensnya                                                                      |

<sup>51</sup> Wawancara, tini, 9 juni 2025.

|    |  |                                                                                               |
|----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |  | kenakalan remaja, karena kenakalan remaja ini sangat berdampak besar bagi perilaku keagamaan. |
| 4. |  |                                                                                               |

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dampak keluarga broken terhadap perilaku keagamaan dan sosial anak di desa ngabean wetan kecamatan ngaglik kabupaten sleman adalah masalah psikis, kenakalan remaja dan emosi.

#### 1) Masalah psikis

Anak-anak di Desa Ngabean wetan yang orang tuanya bercerai rentan mengalami gangguan psikologis, menurut penelitian dan wawancara. Dalam situasi seperti ini, peran keluarga sangat penting untuk pertumbuhan anak secara psikologis dan fisik. Perceraian orang tua menimbulkan masa sulit bagi anak-anak, terutama menyangkut hubungan mereka yang tidak lagi bersama, menimbulkan berbagai perasaan yang berkecamuk dalam hati mereka.<sup>52</sup>

#### 2) Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah pelampasan masalah yang terjadi untuk melampiaskan dengan cara menyimpang. juga dapat digambarkan sebagai

---

<sup>52</sup> Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>.

kegagalan remaja untuk memenuhi tugas perkembangan.<sup>53</sup> Beberapa remaja tidak memiliki kontrol diri yang dimiliki remaja lain seusianya selama masa perkembangan mereka. Seperti halnya yang terjadi di Desa Ngabean Wetan, kenakalan remaja ini disebabkan oleh perceraian orang tuanya, yang membuat mereka frustrasi dan merasa hidup mereka sia-sia. Mereka melakukan ini karena tidak ada lagi sandaran yang memungkinkan mereka melakukan apa pun tanpa larangan karena orang tua mereka sudah tidak peduli dengan cara mereka berperilaku di luar rumah. Dalam kegamaanpun untuk remaja sangat kurang untuk memahami dan krangnya ajaran dari keluarga terlebih dengan tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja, seperti konsumsi alkohol dan pergaulan bebas.

### 3) Emosi

Remaja adalah masa perkembangan anak yang sangat cepat. Emosi mereka selalu berubah saat mereka adalah potensi dan masalah yang harus mendapat perhatian serius dari orang tua dan tenaga pendidik. Emosi positif, seperti senang, suka, cinta, dan bahagia, memiliki potensi untuk mendorong remaja untuk berperilaku positif juga. Sebaliknya, emosi negative, seperti marah, kecewa, takut, cemas, dan benci, memiliki potensi untuk menyebabkan berbagai masalah muncul. Sangat penting untuk memahami perkembangan emosi remaja untuk membantu

---

<sup>53</sup> Muallif, *Kapan Kenakalan Remaja Terjadi? Penyebab, Dampak, dan Solusi Pencegahannya*, universitas islam an nur lampung; 2024.

mengembangkan potensi mereka dan menemukan solusi untuk masalah mereka.<sup>54</sup>

## **2. Analisa Terhadap pengaruh broken home terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan nganglik, Kabupaten Sleman.**

Sumber ketegangan terbesar bagi orang tua, terutama saat anak-anak mereka menginjak usia remaja, adalah perceraian. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tampak sebagai sifat mudah tersinggung, murung, penyendiri, sulit diajak bicara, egois, dan sering kali sulit diajak berkonsultasi. Dalam bagian ini, anak yang semula pasif untuk menerima sesuatu yang membuat orang lain bahagia atau menjadi orang yang aktif untuk mendapatkan atau membahagiakan orang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, ibu Muk'isah satu warga yang bercerai juga mengatakan bahwa:

“Setelah perceraian saya, anak saya juga berbeda. Dia sering murung, pendiam, dan lebih tertutup, seperti perceraian keluarga ibu Muk'isah selaku orang tua Nizar, setelah perceraian kedua orang tuanya Nizar. Nizar sering membangkang ketika ibunya menasihatinya, sering membentakinya tanpa alasan, sering marah jika dia tidak melakukan apa yang dia mau, dan terkadang dia membuang makanan yang tidak dia suka. Nizar sering marah dan mogok makan, dan sang ibu sering kuwalahan untuk menghadapi perubahan sikap Nizar yang sering terjadi setelah orang tuanya bercerai.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2 No. 1 (2015), Februari 2016, Hlm 5.

<sup>55</sup> Wawancara, Muk'isah, 9 juni 2025.

Hal yang sama juga dikeluhkan oleh ibu Siti saat diwawancara beliau yang mengatakan bahwa:

“Setelah keluarga tidak harmonis lagi, anak saya sering menjadi pendiam dan murung bawaan. Dia selalu ingin berdiam diri di kamarnya dan jika dinasehati, dia mudah marah dan membentak. Selain itu, dia lebih suka keluar rumah daripada berkumpul dengan keluarga, yang membuat saya gelisah. Namun demikian, saya pikir ini mungkin baik bagi anak saya selama dia tidak membuat ulah dan menimbulkan masalah yang tidak berlebihan. Namun, saya tetap percaya bahwa ini mungkin baik bagi anak saya selama dia tidak membuat karena remaja mulai memahami arti perceraian dengan waktu. Selain itu, mereka menyadari konsekuensi dari kejadian itu.”<sup>56</sup>

Wawancara diatas juga sama dengan ibu umi dalam wawancara beliau mengatakan:

“Memang benar apa yang dikatakan ibu Siti Aisyah dan ibu Sri bahwa anak yang keluarganya tidak harmonis atau telah bercerai akan menjadi tidak ceria, tidak percaya diri, tidak aman, mudah tersinggung, dan takut. Saya juga merasa seperti itu karena anak juga sulit dikasih tahu dan suka membantah jika dinasehati.” Itu bukan maksud untuk membedakan anak-anak, tetapi adik ibu ingin berbicara jujur. Memang ada perbedaan dalam mendidik anak dari keluarga yang tidak harmonis, seperti ibu mendidik tiga anak ibu dan satu anak dari ibu yang tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu dan bapak karena perceraian ibu dan bapak anak lebih nakal dari kakak-kakaknya saat kami berdua belum bercerai. Ibu menyadari jika perceraian itu tidak sesuai dengan agama dan tidak baik untuk perkembangan anak-anak dan remaja.”<sup>57</sup>

Wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai arky anak dari Ibu umi yang sudah bercerai dia berbicara:

“Saya merasa malu dan tidak percaya diri karena saya selalu diselimuti oleh bayang-bayang takut diejek dan dibedakan oleh teman dan orang-orang di sekitar saya. Mereka yang masih memiliki keluarga tetap utuh tidak sama dengan saya yang keluarganya sudah hancur dan lebih suka mencari kesenangan sendiri.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara, Siti, 9 juni 2025.

<sup>57</sup> Wawancara, umi , 9 juni 2025.

<sup>58</sup> Wawancara, Arky, 9 juni 2025.

Adanya hasil observasi yang dilakukan diatas peneliti menyimpulkan remaja yang mengalami broken home memiliki dorongan lebih untuk menyimpang dalam keagamaan. Anak yang mengalami broken home akan berubah menjadi anak yang pendiam, pemarah, dan sulit diajak berbicara yang akhirnya akan mengakibatkan masalah dalam keagamaan karna anak memiliki pemikiran sendiri dan tidak mendengar himbauan dari orang tuanya.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas broken home sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan terhadap remaja di desa Ngabean Wetan dikarenakan perubahan emosional yang signifikan. Sebelum adanya broken home di keluarga kecil remaja lebih cenderung gampang untuk diatur di banyak kondisi setelah mengalami broken home anak lebih susah untuk menerima pendapat di semua kondisi terutama keagamaan.

Data yang ditemukan di lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis pada bagian ini. Kami akan membahas hubungan antara teori yang relevan dan data yang ditemukan di lapangan. melalui dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan untuk menjawab masalah di lapangan. Hasil penelitian berikut dibahas:

Setelah melakukan penelitian mendalam terhadap persoalan ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan temuan di lapangan, hasil yang didapatkan akan disuguhkan dan dianalisa, dengan pandangan-pandangan ilmiah dan fenomena-fenomena yang ada di lapangan Pernyataan Rasulullah bahwa "pertengkaran harta itu boleh, tetapi yang dibenci Allah adalah perceraian" setelahnya akan

menjelaskan penemuan ini jika Anda menelusurinya lebih jauh. Allah telah memberikan peringatan kepada umatnya. Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal buruk pasti akan terjadi di masa mendatang. Selain itu, sebagai dampak terhadap perkembangan remaja, masing-masing dari mereka akan menghadapi tantangan yang signifikan bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Sering menyendiri, mudah marah, dan berusaha sendiri adalah tanda-tanda awal tekanan dan stres yang sering dialami remaja.

Sebagai akibat dari perceraian orang tua, remaja di Desa Ngabean Wetan tumbuh menjadi anak-anak yang pemarah, berontak, dan lain-lain. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebelumnya. Karena perceraian sangat menyakitkan bagi mereka, si remaja akhirnya mulai memahami arti perceraian. Mereka juga tahu apa yang terjadi setelah peristiwa itu.<sup>59</sup>

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Muk'isah. Anak saya sangat pemarah dan pendiam setelah kami bercerai. Hal ini telah menimbulkan tekanan dan stres bagi remaja, yang ditunjukkan dengan sering menyendiri, menjadi marah, menjadi pemberontak, berkumpul dengan preman-preman, menang sendiri, dan tidak pernah melakukan ibadah.

---

<sup>59</sup> Wawancara, Muk'isah, 8 juni 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di sebutkan sebelumnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan mengenai Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Nganglik, Kabupaten Sleman. Dalam Membina remaja broken home h Studi Kasus Hukum Keluarga maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor latar belakang anak broken home terhadap perilaku keagamaan Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Nganglik, Kabupaten Sleman ini alasan terbesar adalah orang tua itu sendiri paska orng tua bercerai anak mereka menjadi tidak terkontrol dalam perilaku keagamaan, yang mengakibatkan anak cenderung tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan ( sholat, puasa, sosial, majelis keagamaan ) karna dalam rumah mereka tidak terbiasa melihat ataupun diberikan masukan oleh orang tua.
  
2. Faktor broken home ini sangat berpengaruh besar terhadap remaja untuk keseluruhan tidak hanya keagamaan tetapi lebih luas lagi remaja memiliki kebebasan yang absolute dikarenakan tidak ada lagi yang mengawasi dan mengekang apapun yang ingin dilakukan. Beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti di Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman adalah dampak yang sangat terlihat adalah bagaimana anak-anak remaja ini sangat tidak tertarik ke ranah keagamaan karena mereka lebih tidak mau diatur ( semaunya sendiri).

## B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Ngabean Wetan, Kecamatan Nganglik, Kabupaten Sleman. Dalam Membina perilaku keagamaan remaja studi Kasus Hukum Keluarga berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Akademik

Kepada pihak akademik di Indonesia.

Penelitian ini merupakan awal dan kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Penulis berharap dengan studi lapangan dan studi literatur dapat memberikan pengetahuan yang akan mendorong pemikiran masa depan dan penelitian yang bermanfaat di Indonesia terlebih secara khusus untuk kampus sebagai kontribusi untuk ilmu pengetahuan.

### 2. Masyarakat.

Pertama dan terpenting, untuk mengetahui dampak dari broken home, orang tua harus lebih sadar akan dampak potensial dari broken home. Meningkatkan semangat belajar remaja adalah tujuan kedua. keinginan yang lebih besar untuk bersekolah dan pemahaman tentang nilai pendidikan bagi kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- ahmad, a. (2000). *Psikologi Social*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmd, A. (2000). *Psikologi Social*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anclok, J. d. (1995). *Psikologi Islami, solusi islam dan problem Psikologi*. Yogyakarta: Pusraka Pelajar.
- artikelpendidikan.id. (2023, Juli Senin). *Broken Home: Dampak dan Penanganan Terhadap Keluarga yang Terpecah*. Dipetik September Sabtu, 2024, dari artikelpendidikan.id: <https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-broken-home/>
- Cholid, A. &. (2021). Pengaruh Broken Home terhadap Anak. *jurnal hasil penelitian mahasiswa*.
- Diananda, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *jurnal pendidikan dan pemikiran islam*, 129.
- dkk, F. A. (2024). Dampak Orang Tua Broken Home Terhadap Perilaku Remaja Wanita. *Jurnal Empati*, 1-9.
- dkk, S. K. (2016). PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU AGRESIF. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*.
- dkk, T. K. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 86-90.
- Fauziah, D. W. (Januari). PENGALAMAN REMAJA KORBAN BROKEN HOME (STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGIS). *Jurnal Empati*, 1-9.

- Gainau, M. b. (2015). *Perkembangan remaja dan probleatiknya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gintulangi, W. P. (2018). Dampak keluarga broken home pada prestasi pelajar PKN siswa di SMA N 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 1-120.
- Handayani, I. W. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home. *CORPUS*.
- Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Retan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: raja grafindo persada.
- k, E. S. (2018). *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Indocamp.
- KW, S. R. (2016). PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU AGRESIF. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*.
- makhmudah, S. (2019). *Medsos Dan Dampak Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- muttaqin, I. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home. *jurnal studi gender dan anak*, 247.
- Muttaqin, I. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home. *jurnal studi gender dan anak*.
- Pemenkes. (2014). *Pemenkes Nomor 25 Tahun 2014*. Dipetik September 07, 2024, dari [Peraturan.bpk.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014](https://peraturan.bpk.go.id/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014)
- Putra, E. K. (2024, september 07). PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU.
- Rosita, A. (2021). *Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Bengkulu: i Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ruslin. (2022). *PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU Keagamaan Remaja Di Smk Anak Bangsa Indonesia Ntb*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sabilla hasanah dkk. (2016). Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor. *jurnal riset tindakan indonesia*, 1-6.
- sholiha, A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Islam*, 21-23.

- Sholihah, N. (2020). Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 465.
- Sitepu, T. R. (2019). Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal KOPASTA*, 99-107.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprajito. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluar Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Surahmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. 2018: Tasito.
- Surahmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: andi offset.
- WHO. (2024). *Kesehatan Remaja*. Dipetik SEPTEMBER Sabtu, 2024, dari WHO.INT: [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1)
- Widiandar, A. S. (2023). Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Prespektif Psikologi Agama. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1., 1-11.
- Wilis, S. (2008). *Konseling Keluarga( Family Conseling*. Bandung: Alfabeta.
- yaqin, A. (2016). *Fiqih I badah*. Jawa Timur: Duta Media Publisng .
- Yulita futria ningsih, d. (2021). *Fiqh Ibadah*. Bandung: Media Sains Indonesia .